

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan kesehatan. Dalam melakukan tugasnya tidak hanya memberikan pelayanan di markas PMI tetapi melakukan pelayanan di luar markas. Pelayanan tersebut meliputi *Mobile Unit* (MU), pelayanan permintaan darah, pengolahan darah, dan pemeriksaan empat parameter penyakit Infeksi Menular Lewat Tranfusi Darah (IMLTD) (Akmal, 2017).

Berdasarkan (Permenkes Nomor 91, 2015), Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) bertujuan untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien. Pemeriksaan ini merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan seaman mungkin. Uji saring darah terhadap infeksi paling sedikit wajib ditujukan untuk deteksi *Hepatitis B surface antigen* (HBsAg), antibodi HIV1/HIV2, *Hepatitis C antibody* (anti-HCV), dan Sifilis. Untuk jenis infeksi lain seperti Malaria, dan lainnya tergantung prevalensi infeksi tersebut di masing-masing daerah. Setiap kantong darah yang disumbangkan harus diuji saring terhadap IMLTD dan hanya dikeluarkan jika hasilnya non reaktif. Jika terdapat sampel yang reaktif maka harus diperiksa ulang (duplo) oleh metode pemeriksaan, reagen, dan sampel yang sama.

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia tahun 2019 berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia, adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.

Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan UNAIDS (2019), terdapat

78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.

Berdasarkan hasil sutdi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara pada petugas laboratorium IMLTD UDD PMI Kabupaten Sleman, didapatkan dalam 4 tahun terakhir jumlah pendonor darah dengan hasil uji saring IMLTD reaktif terhadap HIV beragam. Kasus reaktif HIV paling banyak terjadi pada tahun 2017 dan paling sedikit pada tahun 2018. Akan tetapi pada tahun 2019, kasus reaktif HIV mengalami peningkatan. Metode pemeriksaan yang digunakan untuk melakukan skrining IMLTD mengikuti jumlah donasi saat itu. Jika jumlah sampel lebih dari 20 maka metode pemeriksaan IMLTD menggunakan ELISA (*Enzyme Linked Immunosorbent Assay*). Sedangkan jika jumlah sampel yang diperiksa kurang dari 20, uji saring IMLTD menggunakan metode CHLIA (*Chemiluminescence Immuno Assay*). Jika sampel dengan pemeriksaan metode CHLIA ada yang tidak terdeteksi, maka diperiksa menggunakan *Rapid Test*. Selain pemeriksaan sampel yang sedikit, metode CHLIA digunakan untuk pemeriksaan IMLTD harian. Metode ELISA digunakan sejak tahun 2012 hingga sekarang, sedangkan untuk metode CHLIA baru digunakan pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan tema “Gambaran Kasus Reaktif HIV Pada Pendonor Darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2020”. Menurut pendapat peneliti mengapa mengambil judul penelitian tentang kasus reaktif HIV tahun 2020 adalah untuk mengetahui persentasi serta karakteristik pendonor yang telah terkonfirmasi reaktif HIV, sehingga dapat memberikan gambaran pada petugas saat melakukan kegiatan rekrutmen dan pemberian edukasi pada pendonor tentang pola hidup sehat dan tindakan pencegahan agar tidak terinfeksi HIV sehingga angka reaktif HIV dapat terus menurun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kasus reaktif HIV pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kasus reaktif HIV pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentasi kantong reaktif HIV di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui karakteristik Pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka bagi ilmu Teknologi Bank Darah terkait reaktif HIV.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Peneliti Lain

Menjadi salah satu sumber pustaka mengenai reaktif HIV pada pendonor darah dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

##### b. Untuk UDD PMI Kabupaten Sleman

Dapat menjadi bahan evaluasi terkait pemeriksaan reaktif HIV pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Aminah	HIV Reaktif pada Calon Donor Darah di Unit Donor Darah (UDD) Pembina Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Lampung dan Unit Transfusi Darah PMI RSUD Pringsewu tahun 2010-2014, 2015	Hasil penelitian, jumlah HIV reaktif tahun 2010 sampai dengan 2014 di UDD Pembina PMI Provinsi Lampung mengalami penurunan yaitu dari 0,44 % turun menjadi 0,19 % dan di UTD PMI RSUD Pringsewu terjadi fluktuasi mulai dari 0,09 % sampai dengan 1,39 %, dengan jumlah terendah 0,09 pada tahun 2010 dan jumlah tertinggi sebesar 1,39 % pada tahun 2013.	Penelitian deskriptif dan menggunakan data sekunder	Tidak menggunakan variabel dependen dan independen
2	Muchlis Achsan Udji Sofro, Defita Ratna Wati, Rini Astuti	Insidensi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang, 2014	Selama periode penelitian didapatkan 5800 sampel dengan IMLTD reaktif HIV 673 (11,5%). HIV reaktif terbanyak tahun 2009, 285 (42,3%).	Metode penelitian deskriptif	Menggunakan variabel tunggal
3	Yusuf Mohamed and Alemayehu Bekele	Seroprevalence of transfusion transmitted infection among blood donors at Jijiga blood bank, Eastern Ethiopia:	There were a total of 4224 people donated blood during study period. Males formed the majority of the donor population accounting for 4171 (98.7 %). Majority 4139 (98 %) of	Desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel dependen yang digunakan HIV, HBsAg, Sifilis, dan HCV, variabel.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		retrospective 4 years study	donors were Replacement donors. The overall prevalence of transfusion-transmitted infection was 487/4224 (11.5 %). The prevalence for HIV was 6 (0.1 %) respectively.		independen yang digunakan hanya jenis kelamin dan pendonor ulang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
 PERPUSTAKAAN